

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja IKM lebih unggul karena sektor Industri Kecil Menengah (IKM) adalah sub sektor yang mengelola jenis-jenis industri yang berskala kecil atau menengah seperti industri rumah tangga dan industri skala kecil lainnya yang lebih mudah untuk dibentuk oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Ratnasari,2013:2).

Sub sektor IKM di bentuk dari pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi. Sehingga jumlah IKM sangat banyak dan tersebar disemua sektor ekonomi dan diseluruh wilayah Indonesia. Karena tersebar diberbagai sektor dan wilayah maka sektor IKM dapat menyerap banyak tenaga kerja secara merata disemua wilayah. Jenis IKM yang berkembang pun beraneka ragam karena keanekaragaman budaya Indonesia.

Peran sektor Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini berkembang di Provinsi Gorontalo, yang mayoritas penduduknya memiliki ekonomi menengah kebawah. Dengan kondisi ekonomi yang lemah, masyarakat Gorontalo berusaha mendapatkan pendapatan dengan melakukan berbagai kegiatan usaha berskala kecil atau menengah yang tidak

membutuhkan banyak modal. Sedangkan untuk membentuk usaha dalam skala besar, masyarakat tidak memiliki modal yang cukup (Ratnasari,2013:2).

Hal ini yang membuat masyarakat lebih mengembangkan sektor IKM dari pada membentuk industri besar. Selain itu, Industri Kecil Menengah (IKM) mampu menyerap tenaga kerja dengan kualitas pendidikan rendah yang ada di Provinsi Gorontalo. Meskipun pengembangan industri-industri besar dapat menyerap tenaga kerja, tetapi untuk memasuki pasar tenaga kerja sektor industri besar, diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sedangkan Industri Kecil Menengah (IKM) yang menggunakan teknologi sederhana memungkinkan masyarakat dengan pendidikan rendah untuk melakukan kegiatan usahanya. Dengan demikian, tenaga yang tidak terserap oleh usaha besar dan sektor ekonomi lainnya mampu diserap oleh IKM (Ratnasari,2013:3).

Berdasarkan hasil pengamatan, sektor IKM yang berkembang di Provinsi Gorontalo terkenal memiliki potensi alam khususnya pertanian dan perikanan yang relatif melimpah. Pertanian yang ada di Gorontalo antara lainnya jagung dan ikan (laut) di andalkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dimanfaatkan menjadi peluang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama bagi calon wirausaha di Gorontalo (Niode dan Mopangga, 2014:209).

Salah Satu Industri Kecil Menengah (IKM) yang sedang berkembang di Kota Gorontalo adalah IKM Cahaya Bintang Cakrawala. IKM Cahaya Bintang Cakrawala tergolong industri pangan rumah tangga berskala mikro yang melaksanakan kegiatan

produksi makanan ringan khas Gorontalo berbentuk stick berbahan baku lokal jagung dan ikan. Jagung dikenal sebagai salah satu makanan utama bagi masyarakat Gorontalo. Begitu pentingnya jagung merupakan salah satu komoditi pertanian yang termasuk bahan pangan di Kota Gorontalo karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Dalam kegiatan agribisnis jagung, pengolahan hasil merupakan komponen kedua setelah komponen produksi pertanian. (Indriani dalam Soekartawi, 2013:2).

Alasan kurangnya pengembangan komoditi jagung di Gorontalo yang disebabkan oleh tingkat ketrampilannya masih rendah, tetapi mampu menanam jagung dan nilai jagung teruma dipasar internasional terus meningkat akibat menurunnya pasokan. Sehingga, Salah satu kendala yang dihadapi industri pengolahan jagung adalah jagung sebagai bahan baku utama jumlahnya lebih banyak yang diantarpulaukan ke Pulau Jawa dan diekspor negara-negara tetangga seperti Malaysia, Korea, Jepang dan Filipina. Kota Gorontalo merupakan IbuKota Provinsi Gorontalo adalah lokasi yang paling strategis dalam melaksanakan industri pengolahan jagung Menurut (Niode dan Mopangga, 2014:210).

Dalam penelitian ini, dipilih IKM Cahaya Bintang Cakrawala sebagai IKM pembanding dengan UKM lainnya dari produk berbahan baku jagung dan ikan yang memiliki keunikan tersendiri dengan produk lainnya. Usaha pengelohan berbasis jagung dan ikan menjadi produk makanan cemilan yaitu Stick Jaguan ini dibentuk untuk memanfaatkan dua komoditas unggulan Gorontalo yaitu jagung dan ikan yang diolah menjadi produk ole-ole khas Gorontalo (Niode dan Mopangga,2014:16).

Sehingga itu, Stick Jaguan ini menjadi tujuan utama bagi peneliti melihat kemasan dan kualitas produk yang mendorong minat beli untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Konsumen akan membeli produk kalau mereka tertarik dan merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk berhasil (Hayati dan Sekartaji, 2015:2).

Banyaknya pesaing yang muncul membuat manajer pemasaran harus berfikir kembali bagaimana cara untuk merebut perhatian konsumen Seperti yang di ungkapkan Kotler (2008:207) bahwa: “Kemasan melibatkan perancangan dan produksi wadah atau pembungkus untuk sebuah produk”. Pengemasan merupakan salah satu faktor penting yang harus di perhatikan untuk merebut perhatian konsumen. Karena saat ini kemasan bisa menjadi strategi pemasaran yang untuk menarik pelanggan agar tertarik pada produk yang dijual. Kemasan juga dapat memberi gambaran awal mengenai suatu produk, baik itu dari segi kualitas maupun nilai produk yang di tawarkan oleh produsen.

Kemasan seharusnya merupakan kesan singkat dari citra produk yang ingin disampaikan oleh pabrik, dan kemasan tersebut haruslah terpadu dengan fungsi produk. Desain kemasan memerlukan banyak pemikiran dan tentu saja bukan suatu hal yang mudah. Yang paling penting, kemasan tersebut harus menunjukkan identitas sebuah produk. Dalam banyak hal kemasan menggambarkan merek di mata konsumen, dan bila orang mengingat merek tersebut mereka menghayalkan kemasan tersebut dalam hal seperti ini kemasanlah yang menghasilkan penjualan.

Di zaman yang serba canggih sekarang ini teknologi pengemasan terus berkembang dari waktu ke waktu dari mulai proses pengemasan yang sederhana menggunakan peralatan seadanya sampai teknologi modern seperti sekarang ini. Proses pengemasan saat ini pada produk Stick Jaguan memiliki keterbatasan pada alat penunjang produksi sampai pengemasan produk berupa perekat kemasan (*Sealer*). Alat produksi dibutuhkan untuk peningkatan jumlah (*Kuantitas*) barang yang dapat dihasilkan (Niode dan Mopangga,2016:62).

Keterbatasan kemasan serta adanya desain kemasan yang lebih menarik dan dipersyaratkan bagi pasar swalayan atau moderen. Kemasan merupakan media untuk membungkus, menutupi, melindungi sekaligus alat promosi bagi produk. Tahap permulaan, produk dikemas sangat sederhana dengan menggunakan plastic biasa. Setelah produk cukup dikenal pasar dan permintaan cenderung meningkat maka Stick Jaguan ini dikemas menggunakan kemasan yang terbuat aluminuim foil.

Produk Stick Jaguan juga terjadi persaingan kemasan yang sangat ketat antara Industri kecil menengah lainnya. Kemasan Stick Jaguan menggunakan plastic aluminium foil. Hal ini disebabkan kelebihan yang dimiliki kemasan dapat melindungi isi produk dan juga kemasan aluminium foil didesain label dari desainer stiker kemasan UKM, membuat kemasan Stick Jaguan ini menjadi lebih menarik. Plastic aluminium foil digunakan pada produk Stick Jaguan ini masih sulit didapatkan di Gorontalo karena harus dibeli diluar daerah seperti Makassar, Jakarta, dan Surabaya sehingga, IKM Cahaya Bintang Cakrawala belum mampu

memproduksi sendiri dan memerlukan biaya pengiriman saat pemesanan kemasan produk (Niode dan Mopangga, 2016:50).

Ketersediaan akan kemasan yang selama ini menjadi hambatan, terutama kemasan yang baik dan dipersyaratkan oleh pihak pasar modern atau supermarket untuk saat ini bisa diantisipasi melalui pemesanan di Rumah Kemasan milik Pemerintah Provinsi, pembelian langsung disupermarket dan Departemen Story Karsa Utama. Disamping itu ketersediaan akan kemasan tersebut juga bisa diperoleh pelaku usaha sejenis yang dianggap sudah mapan dan menyediakan kemasan tersebut dalam jumlah banyak. Setiap produk olahan makanan yang dijual kepada khalayak (pasar) terlebih dahulu harus melalui proses pengujian kelayakan dan kehalalan produk sehingga ini menjadi penunjang pada setiap produk mengukur tingkat kualitas produk dapat dijual (Niode dan Mopangga, 2016:72).

Tingkat kualitas yang tinggi akan menghasilkan kepercayaan konsumen dalam keputusannya untuk mencapai kepuasan pelanggan membeli satu produk. Memang kepuasan pelanggan secara individu sangat sulit untuk dicapai karena keanekaragaman keinginan pelanggan, hal ini memerlukan diadakannya pendekatan untuk mendapatkan solusi optimal. Usaha industri yang baik adalah produsen yang berusaha memuaskan konsumennya dengan baik melalui produknya, salah satunya yaitu dengan memberikan kualitas yang baik pada produknya dan untuk memiliki kualitas produk yang baik diperlukan sebuah standar dalam menciptakan sebuah produk. Dengan adanya standar ini, kualitas produk akan lebih terjaga sehingga dapat meningkatkan nilai lebih di benak konsumen (Anafik, 2012:6).

Perusahaan yang selalu mengutamakan kualitas lebih baik akan memperoleh penilaian (*customer value*) dan kepuasan konsumen (*customer satisfaction*) lebih tinggi pula. Dengan cara ini perusahaan mampu mempertahankan konsumen yang sudah ada, menarik konsumen baru dan mengalihkan perhatian konsumen pesaing. Dalam waktu relatif cepat dampaknya bisa terasa dengan meningkatkan pangsa pasar total penjualan, laba dan pertumbuhan perusahaan (Niode dan Mopangga, 2016:26).

Naufal (2015:22) Menjelaskan terdapat faktor yang membentuk atau mempengaruhi minat beli konsumen. Faktor pembentuk tersebut adalah perasaan emosi, dapat diketahui ketika seorang konsumen merasa puas dan menemukan nilai lebih pada saat mengkonsumsi barang maka perasaan emosi tersebut akan memperkuat minat beli konsumen terhadap barang tersebut, sedangkan konsumen yang merasa tidak puas dan kecewa biasanya akan kehilangan minat terhadap barang.

Kualitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan konsumen sebelum membeli suatu produk. Kualitas ditentukan oleh sekumpulan kegunaan dan fungsinya termasuk di dalamnya daya tahan, fitur, keandalan produk, penampilan produk, dan keistimewaan tambahan pada produk. Kualitas yang bagus dan terpercaya, maka produk akan senantiasa tertanam dibenak konsumen, karena konsumen bersedia membayar sejumlah uang untuk membeli produk yang berkualitas.

Ungkapan Niode dan Mopangga (2016: 68) mengatakan bahwa peningkatan kualitas produk dalam rintisan usaha mikro berbasis rumah tangga biasanya menghadapi banyak kendala terutama sulitnya memenuhi persyaratan yang diberikan

supermarket karena berbagai kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi terutama ijin kesehatan. Setiap produk di perlu adanya Ijin dari Departemen Kesehatan bagi produsen yang memproduksi bahan pangan atau makanan, agar tidak beredar makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sehingga itu, IKM Cahaya Bintang Cakrawala saat ini telah memperoleh legaliasi usaha diantaranya :

1. Mengikuti Pengujian Kadarluasa Produk Di Balai Pengujian dan Bersertifikat Mutu Barang (BPSMB)
2. Label Halal
3. Sertifikat Produksi P-IRT dari Dinas Kesehatan
4. Sertifikat BARCODE Produk Stick Jaguan
5. Sertifikat Paten Merek Produk Jaguan

Apabila dicermati, faktor kualitas produk yang tidak tepat bisa menjadi salah satu alasan bahwa dapat mengakibatkan produk didalamnya, ditolak pasar sentral-sentral perdagangan besar seperti supermarket/mall dan sulit mendapatkan kepercayaan dari konsumen bahwa produk tidak aman dikonsumsi dari kualitas produk tersebut pada saat melihat kemasan produk. Desain kemasan diciptakan tidak hanya memperhatikan kepentingan konsumen tetapi juga produsen harus melihat manfaat produk bisa didapatkan oleh konsumen setelah membeli produk (Niode dan Mopangga, 2014:18).

Konsumen membeli barang bukan hanya fisik semata, melainkan manfaat yang ditimbulkan oleh barang yang dibeli. Maka dari itu, pengusaha dituntut untuk selalu kreatif, dinamis, dan berpikiran luas. Pemasar yang tidak memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan akan menanggung tidak loyalnya konsumen sehingga

penjualan produknya pun akan cenderung menurun. Jika suatu produk dibuat sesuai dengan dimensi kualitas, bahkan diperkuat dengan kemasan dan harga yang ditawarkan maka akan mempengaruhi minat konsumen untuk membeli produk sehingga, produk stick jaguan ini dapat meningkatkan jumlah permintaan dari hasil kepuasan yang dirasakan oleh konsumen ketika membeli barang tersebut dapat menunjang kualitas produk dipercaya pada saat melihat kemasan bukan melindungi isi produk saja melainkan memberikan respon positif pada saat konsumen bertemu secara langsung produk dan konsumen (Anafik, 2012:6).

Perkembangan Produk Stick Jaguan mengalami peningkatan tiap bulannya. Terbukti dengan tingkat pengunjung dari pendapatan penjualan dan omset yang dihasilkan Stick Jaguan setiap bulannya mengalami peningkatan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penjualan Stick Jaguan Tahun 2015

Bulan	Data Penjualan
1	600 bungkus
2	630 bungkus
3	662 bungkus
4	695 bungkus
5	729 bungkus

Sumber : IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo

Dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa data penjualan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala di Gorontalo telah berkembang sangat pesat dari setiap bulan ke bulan berikutnya. Kemudian bila dilihat selalu meningkatnya jumlah produk Stick Jaguan, maka dapat diartikan juga bahwa permintaan akan produk Stick Jaguan di Gorontalo telah memiliki peningkatan dan untuk para pengusaha kondisi ini dapat menjadi prospek bisnis menjanjikan yang berjangka panjang.

Menyadari hal tersebut, begitu banyak usaha mikro kecil maupun usaha kecil menengah yang beroperasi di industri produk makanan khas Gorontalo ini menyebabkan tingkat kompetisi pasar di industri ini juga tinggi dan ketat. Jadi, sama seperti bisnis pada umumnya, ada produk atau merek yang mendukung produk dari sisi kemasana makanan khas daerah dan kualitas produk menjadi sukses diterima konsumen dan ada juga produk makanan khas daerah yang gagal diterima konsumen atau gagal di pasar. Karena fenomena ini juga berpengaruh dampaknya kepada konsumen, semakin banyak perusahaan yang bergerak di industri produk makanan khas daerah, maka semakin banyak juga produk makanan khas daerah yang ditawarkan kepada konsumen dipasaran.

Hal ini membuat konsumen semakin bingung dan akhirnya harus memilih produk mana yang paling memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk memperoleh kepuasan yang maksimal. Para pengusaha dari gorontalo mengambil peluang besar dipasaran untuk memproduksi produk makanan khas Gorontalo yaitu produk Stick Jaguan (berbahan baku jagung dan ikan) yang memiliki keunikan tersendiri dan

memanfaatkan keunggulan potensi pertanian jagung dan ikan sehingga diolah menjadi produk makanan khas Gorontalo kinian.

Produk Stick Jaguan menunjukkan bahwa berhasil menarik minat beli konsumen dari kemasan dan kualitas produk. Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penjualan dari bulan 1 berhasil menjual produk Stick Jaguan 600 bungkus sampai bulan 5 meningkat 729 bungkus dari peningkatan penjualan ini terjadi pada hari-hari tertentu seperti perayaan hari-hari besar agama maka jumlahnya permintaan produk Stick Jaguan meningkat. Peningkatan penjualan produk Stick Jaguan memberikan dampak positif pada IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo bahwa kemasan yang digunakan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk dari ancaman terjadinya kerusakan, melainkan telah menjadi salah satu unsur daya tarik konsumen dalam bersaing dengan produk-produk lainnya terutama yang sejenis (Wiguna,2015:2).

Tujuan industri kecil menengah dari kemasan produk itu sendiri adalah bagaimana produknya dapat meraih perhatian dan di beli oleh konsumen. Rumah industri yang berkecimpung dalam bisnis makanan khas di Gorontalo membutuhkan kemasan dan kualitas produk yang memiliki standar kemananan untuk konsumen yang mengkonsumsi Stick Jaguan sekaligus mampu memberi perlindungan yang baik dan berdaya tahan tinggi terhadap produk-produknya, tetapi juga memiliki daya tarik yang tinggi terhadap konsumen. Selain itu kemasan makanan khas di Gorontalo juga harus semakin praktis, ekonomis, dan bermutu tinggi. Perpaduan antara bahan

kemasan, daya tarik kemasan dan estetika menjadi tuntutan yang harus di penuhi oleh suatu kemasan makanan khas di Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemasan dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Stick Jaguan Di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat penjualan produk meningkat setiap bulannya.
2. Kemasan alumunium foil ini sulit didapatkan di Gorontalo harus membeli diluar daerah seperti Makassar, Jakarta, dan Surabaya.
3. Keterbatasan alat penunjang produksi berupa perekat kemasan dibutuhkan untuk peningkatan jumlah (kuantitas) barang yang dapat dihasilkan.
4. Legalitas usaha dimiliki menunjang kualitas produk dapat diterima dipasar moderen.
5. Ruang produksi yang belum memenuhi standar dan masih menyatu dengan rumah.
6. Banyak konsumen yang membeli suatu produk karena tertarik pada kemasan dan kualitas produk.
7. Kemasan dan kualitas produk mempengaruhi minat beli konsumen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kemasan berpengaruh terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo?
2. Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo?
3. Apakah Kemasan dan Kualitas Produk Berpengaruh Terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Kemasan berpengaruh terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo.
2. Untuk mengetahui apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo.
3. Untuk mengetahui apakah Kemasan dan Kualitas Produk berpengaruh Terhadap Minat Beli pada Stick Jaguan di IKM Cahaya Bintang Cakrawala Gorontalo.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu antara lain :

1. Bagi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen di IKM Cahaya Bintang Cakrawalan Gorontalo untuk menentukan kebijakan dalam kemasan dan kualitas produk pada Stick Jaguan agar dapat meningkatkan minat beli konsumen.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi atau kajian bagi perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, sehingga mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.